

LAPORAN UKURAN UTAMA / KEY MATRICS
Periode 31 Desember 2025

No.	Deskripsi	Dec 2025	Sep 2025	Jun 2025	Mar 2025	Des 2024
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	6,475,768	6,429,031	6,368,461	6,332,661	6,139,213
2	Modal Inti (Tier 1)	6,475,768	6,429,031	6,368,461	6,332,661	6,139,213
3	Total Modal	6,719,258	6,644,101	6,587,606	6,555,122	6,355,818
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	22,793,235	20,405,647	20,406,115	20,311,792	20,694,595
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	28.41	31.51	31.21	31.18	29.67
6	Rasio Tier 1 (%)	28.41	31.51	31.21	31.18	29.67
7	Rasio Total Modal (%)	29.48	32.56	32.28	32.28	30.72
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)					
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)					
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50
12	Komponen CET1 untuk buffer	20.48	23.56	23.28	23.28	21.72
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	43,356,662	41,099,804	38,282,299	39,666,472	42,184,297
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)					
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh, (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)					
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross (%)	14.94	15.64	16.64	15.96	14.56
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.94	15.64	16.64	15.96	14.52
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	8,193,932	7,367,103	6,428,308	7,324,030	8,265,365
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	5,146,308	5,206,631	4,642,038	4,955,910	4,719,455
17	LCR (%)	159.22	141.49	138.48	147.78	175.13
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	23,866,882	22,284,856	20,926,738	21,704,449	21,508,202
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	20,520,868	18,737,709	19,623,034	19,945,016	19,409,682
20	NSFR (%)	116.31	118.93	106.64	108.82	110.81

Analisis Kualitatif

Rasio Capital Adequacy Ratio Posisi 31 Des 2025 menurun sebesar 3,08% dibanding posisi Sep 2025. hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan ATMR sebesar 11,70%,berdasarkan historikal data Rasio Modal selalu berada diatas ketentuan regulator.

Rasio Pengungkit (Leverage Ratio) Posisi 31 Des 2025 menurun sebesar 0,7% dibanding dari posisi Sep 2025. adapun kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan total eksposur sebesar 2,26 triliun yang berasal dari kenaikan eksposur aset dalam laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif dan eksposur securities financing transaction (SFT). Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rasio Liquidity Coverage Ratio (LCR) Posisi 31 Des 2025 meningkat sebesar 17,72% dibanding dari posisi Sep 2025. hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar 826,82 miliar dan penurunan Total Arus Keluar Bersih (Net Cash Outflow) sebesar 60,32 miliar.

Rasio Net Stable Funding Ratio (NSFR) Posisi 31 Des 2025 menurun sebesar 2,63% dibanding dari posisi Sep 2025. Adapun penurunan hal tersebut dipengaruhi adanya kenaikan total pendanaan stabil yang tersedia (ASF) sebesar 1,58 triliun dan kenaikan Total pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) sebesar 1,78 triliun.